

**MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR, KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS,
DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING, NUMBER HEADS TOGETHER,
DAN MAKE A MATCH PADA MUATAN MATEMATIKA DI SDN TANJUNG
PAGAR 3 BANJARMASIN**

Muhammad Wahyu Hidayatullah¹, Asrani²

¹PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

²PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

Alamat e-mail : ¹wahyu.galam2@gmail.com, ²asrani@ulm.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the extent to which the combined application of the Contextual Teaching and Learning (CTL), Numbered Heads Together (NHT), and Make a Match (MM) models is able to increase learning activity, critical thinking skills, and learning outcomes of students in mathematics subjects in class IV of SDN Tanjung Pagar 3 Banjarmasin. The research subjects consisted of 27 class IV students. Class Action Research (PTK) is a method used, which is carried out in two cycles with stages of planning, implementation, observation, and reflection in each cycle. At the end of the second cycle, the results of the study showed an improvement in all learning indicators, including teacher activities, student learning activities, critical thinking skills, and learning outcomes that reached the Good and Very Good categories. Thus, the combination of the application of CTL, NHT, and MM can be used as an alternative to effective learning strategies to support mathematics learning at the elementary school level.

Keywords: Learning Activity, Critical Thinking, Learning Outcomes, CTL, NHT, Make a Match

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana penerapan gabungan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), *Numbered Heads Together* (NHT), dan *Make a Match* (MM) dapat meningkatkan keaktifan belajar, kemampuan berpikir kritis, serta hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika di kelas IV SDN Tanjung Pagar 3 Banjarmasin. Sebanyak 27 siswa kelas IV menjadi subjek penelitian. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada setiap siklus. Hasil penelitian pada akhir siklus kedua memperlihatkan peningkatan pada seluruh indikator pembelajaran, yaitu aktivitas guru, aktivitas belajar siswa, keterampilan berpikir kritis, serta hasil belajar yang masuk kategori Baik dan Sangat Baik. Oleh sebab itu, kombinasi penerapan CTL,

NHT, dan MM bisa dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk mendukung pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar, Berpikir Kritis, Hasil Belajar, CTL, NHT, Make a Match

A. Pendahuluan

Perkembangan zaman yang begitu pesatnya menuntut akan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan erat kaitannya dengan Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut E. A. Lestari & Nuryanti, (2022) tinggi rendahnya kualitas SDM ditandai dengan adanya unsur kreativitas serta produktivitas yang di jalankan dengan hasil kerja yang baik antara individu maupun kelompok. Perkembangan globalisasi terjadi di hampir semua aspek kehidupan seperti, ekonomi, sosial budaya, keamanan serta pendidikan (Helwa, 2024). Tuntutan dari era globalisasi mengharapkan siswa yang berkualitas, dapat berpikir kritis, berpikir kreatif serta keterampilan kerja sama yang baik mempunyai motivasi belajar yang baik hingga mampu memecahkan masalah-masalah di kehidupan sehari-hari (Ain & Suriansyah, 2024; Suriansyah, 2024).

Pendidikan merupakan unsur yang mempunyai peran terpenting

dalam menciptakan keberlangsungan hidup manusia. Dari keberhasilan suatu negara dalam bidang pendidikan maka suatu negara tersebut akan menjadi negara maju. Semakin baik negara memberi fasilitas dunia pendidikan akan semakin baiklah warga negara tersebut (Agusta, 2024; Azani, 2024).

Pendidikan dimulai saat anak lahir ke dunia ini sudah mulai dilakukan pendidikan pertama pada lingkungan keluarga kemudian pada pendidikan yang dilakukan di lingkungan sekolah. Sekolah Dasar ialah pembelajaran awal bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan dasar serta mempelajari dasar pembelajaran yang nantinya akan menjadi kebiasaan-kebiasan yang dilakukan dikemudian hari. Sehingga siswa yang akan menuntut ilmu disekolah membutuhkan guru yang profesional yang bisa membimbing serta menumbuhkan keterampilan-keterampilan dasar agar siswa dapat beradaptasi di tingkat pendidikan selanjutnya (Elma, 2025; Prihandoko, 2024).

Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan generasi yang cerdas, kreatif, serta mempunyai kemampuan berpikir kritis untuk menghadapi beragam tantangan di era globalisasi, sesuai dengan tuntutan keterampilan abad ke-21. Menguasai empat kompetensi utama, yaitu berpikir kritis (Critical Thinking), berkomunikasi (Communication), berkreasi (Creativity), serta bekerja sama (Collaboration), yang dikenal sebagai 4C, menjadi hal yang wajib bagi peserta didik (Widodo & Wardani, 2020:76).

Institusi yang mempunyai peran penting dalam membentuk keterampilan serta pengetahuan sekaligus berkontribusi besar pada peningkatan kualitas sumber daya manusia ialah sekolah (Rusdiamah, 2025). Untuk memperkuat kompetensi numerik serta kemampuan berpikir kritis peserta didik secara menyeluruh, peningkatan mutu pembelajaran matematika di jenjang sekolah dasar menjadi kebutuhan strategis. Penerapan berbagai pendekatan pembelajaran inovatif sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong keterlibatan aktif, kemampuan berpikir

analitis, serta pencapaian hasil belajar yang optimal (Erlina, 2024).

Model pembelajaran (CTL) mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Fa'uni, 2024; Hayati, 2024). Dalam penerapannya, peserta didik diajak untuk memahami konsep melalui konteks kehidupan sehari-hari, yang dilakukan melalui diskusi, kegiatan eksplorasi, serta refleksi (Qalbi, 2025; Prastitasari, 2025). Pendekatan ini menitikberatkan pada keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran, yang tidak hanya sebatas menghafal informasi, tetapi juga mempraktikannya secara langsung dalam situasi nyata. Seperti yang dijelaskan Akhmad Darobi (2024:73), penggunaan CTL dapat meningkatkan pencapaian belajar karena konsep yang dipelajari dipahami serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, CTL mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, serta memperdalam penguasaan konsep (Asrani, 2024; Yunita, 2024).

Model Pembelajaran (NHT) ialah strategi pembelajaran kooperatif yang dikembangkan untuk meningkatkan keterlibatan serta tanggung jawab setiap anggota dalam kelompok. Pada pelaksanaannya, setiap peserta didik diberi nomor tertentu dalam kelompok, lalu bekerja sama untuk memecahkan persoalan maupun menjawab pertanyaan yang diberikan. Setelah diskusi selesai, pendidik memilih secara acak salah satu nomor untuk menyampaikan jawaban mewakili kelompok. Metode ini mendorong peserta didik aktif berdiskusi, saling mendengarkan, serta memastikan seluruh anggota memahami materi, sehingga tercipta pembelajaran yang kolaboratif serta menyenangkan (Asrani, 2024). Berdasarkan penelitian sebelumnya, penerapan NHT mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, membangun lingkungan belajar yang memacu tantangan namun tetap menyenangkan, sekaligus mendorong semangat belajar peserta didik (Anto, 2021; Fauzi, 2024; Khoirunimah, 2019:68).

Model pembelajaran (MM) ialah sebuah metode pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa dalam aktivitas kolaboratif serta interaktif.

Dalam model ini, siswa menerima kartu berisi informasi maupun soal serta mencari pasangan yang sesuai melalui diskusi serta interaksi (Lestari, 2024; Mutiara, 2024). Model ini tidak hanya mendorong siswa untuk menganalisis serta pencocokan materi seperti membandingkan gambar dengan konsep bangun dasar tetapi juga memfasilitasi siswa dalam mengungkapkan hasil analisis mereka secara tertulis maupun lisan, sehingga mampu mengasah kemampuan berpikir kritis serta keterampilan dalam memberi respon. Selain itu, model ini mampu memotivasi siswa untuk bekerja sama serta belajar karena unsur permainan yang menyenangkan (Said Husin, 2024:191; Jannah, 2024).

Manfaat signifikan dari penerapan model pembelajaran CTL, NHT, serta model kooperatif lainnya dalam meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswa telah dibuktikan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Rifki Fauzan (2024), dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin serta dibimbing oleh Drs. Asrani, M.Pd., melaporkan adanya peningkatan aktivitas serta motivasi belajar siswa dengan

menggabungkan metode PBL, STAD, serta NHT (Asrani, 2024).

Namun, studi yang secara sistematis mengeksplorasi integrasi ketiga model, yaitu Contextual Teaching and Learning (CTL), Numbered Heads Together (NHT), serta Make a Match (MM), masih terbatas khususnya dalam konteks pembelajaran matematika di sekolah dasar. Kombinasi ketiga model tersebut berpotensi memperkaya interaksi di kelas, memperkuat dinamika kelompok, serta menyediakan kerangka kontekstual yang mendukung pemahaman konsep secara lebih baik. Untuk menjembatani kesenjangan tersebut, kajian ini bertujuan menganalisis sejauh mana gabungan model CTL, NHT, serta MM bisa mengoptimalkan partisipasi siswa, kemampuan berpikir kritis, serta hasil belajar matematika pada siswa kelas IV. Metode yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi sesuai prosedur standar PTK.

B. Metode Penelitian

Kajian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus meliputi empat tahap, yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan (acting), (3) pengamatan (observing), serta (4) refleksi (reflecting). Rangkaian tahap tersebut mengacu pada model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis serta McTaggart, di mana setiap siklus dirancang sebagai langkah perbaikan proses pembelajaran secara berkelanjutan (Purwanto et al., 2021).

Dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025, kajian ini mengambil tempat di SDN Tanjung Pagar 3 Banjarmasin. Seluruh peserta didik kelas IV, sebanyak 27 orang dengan rincian 14 siswa laki-laki serta 13 siswa perempuan, menjadi subjek penelitian.

1. Prosedur Penelitian

- a. Perencanaan, Pada tahap persiapan, guru menyiapkan perangkat pembelajaran secara menyeluruh, meliputi RPP, LKPD, serta berbagai instrumen evaluasi. Instrumen tersebut dipergunakan untuk mengumpulkan data observasi,

menilai kemampuan berpikir kritis, serta mengukur hasil belajar siswa. Proses pembelajaran yang diterapkan mengintegrasikan tiga model, yaitu CTL, NHT, serta MM.

- b. Pelaksanaan, Kegiatan pembelajaran berlangsung berdasarkan RPP yang telah dirancang sebelumnya. Guru memfasilitasi pembelajaran dengan mengintegrasikan ketiga model pembelajaran untuk mendorong keterlibatan aktif siswa, kerja sama kelompok, serta berpikir kritis.
- c. Pengamatan, Dalam proses pembelajaran, peneliti bersama kolaborator melakukan pemantauan pada aktivitas pendidik, partisipasi belajar siswa, keterampilan berpikir kritis, serta capaian hasil belajar. Pemantauan dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah divalidasi sebelumnya.
- d. Refleksi, Hasil pengamatan dianalisis untuk mengevaluasi kelebihan serta kekurangan pembelajaran. Temuan pada siklus pertama dipergunakan

sebagai dasar perbaikan untuk siklus kedua.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kajian ini, data dikumpulkan menerapkan beberapa teknik yang sesuai, antara lain observasi, tes, serta dokumentasi:

- a. Observasi, dipergunakan untuk mendapatkan informasi mengenai aktivitas pendidik serta keaktifan belajar peserta didik.
- b. Untuk mengukur keterampilan berpikir kritis serta prestasi belajar matematika siswa, dipergunakan tes sebagai alat ukur.
- c. Dokumentasi, berupa foto proses pembelajaran, catatan lapangan, serta dokumen RPP.

3. Analisis Data

Pengolahan data dalam kajian ini dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu deskripsi naratif (kualitatif) serta perhitungan angka (kuantitatif):

- a. Berdasarkan observasi serta dokumentasi, data kualitatif yang diperoleh diolah untuk menggambarkan perubahan perilaku serta tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

- b. Data kuantitatif yang diperoleh dari tes keterampilan berpikir kritis serta tes hasil belajar dianalisis dengan menggunakan persentase ketuntasan belajar klasikal.

Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila:

- a. Aktivitas pendidik serta keaktifan belajar peserta didik berada pada kategori Baik ($\geq 80\%$).
- b. Rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik mencapai minimal kategori Baik ($\geq 80\%$).
- c. Minimal 80% peserta didik mencapai nilai \geq KKM (70) sebagai tingkat ketuntasan belajar klasikal.

C. Hasil Penelitian

Kajian ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk menguji efektivitas gabungan model CTL, NHT, serta MM. Setiap siklus mencakup dua pertemuan pembelajaran matematika. Data yang disajikan difokuskan pada empat indikator utama, yaitu aktivitas guru, keaktifan siswa, kemampuan berpikir kritis, serta hasil belajar.

1. Pertemuan I

Hasil observasi memperlihatkan jika jumlah

peserta didik yang masuk kategori sangat aktif serta aktif secara klasikal hanya 10 orang, sehingga mayoritas belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal $\geq 80\%$. Rinciannya, 4 orang (15%) tergolong sangat aktif, 6 orang (22%) termasuk aktif, 16 orang (59%) berada pada kategori cukup aktif, serta 1 orang (4%) tergolong kurang aktif.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan I

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Aktif	4	15%
Aktif	6	22%
Cukup Aktif	16	59%
Kurang Aktif	1	4%
Jumlah	27	100%
Jumlah SA+A	10	
Aktivitas Klasikal		37%
Kriteria	Sebagian Kecil Siswa Aktif	

Tahapan selanjutnya ialah refleksi untuk memperbaiki metode pembelajaran agar partisipasi siswa meningkat pada pertemuan berikutnya.

2. Pertemuan II

Observasi yang dilakukan memperlihatkan jika terdapat 16 peserta didik yang teridentifikasi

berada dalam kategori sangat aktif serta aktif secara klasikal, mencerminkan tingginya partisipasi mereka dalam proses pembelajaran, memperlihatkan adanya peningkatan dibanding pertemuan sebelumnya. Siswa yang sangat aktif 7 orang (26%), aktif 9 orang (33%), cukup aktif 10 orang (37%), serta kurang aktif 1 orang (4%).

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan II

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Aktif	7	26%
Aktif	9	33%
Cukup Aktif	10	37%
Kurang Aktif	1	4%
Jumlah	27	100%
Jumlah SA+A	16	
Aktivitas Klasikal		59%
Kriteria	Sebagian Siswa Aktif	

Refleksi memperlihatkan jika strategi pembelajaran mulai mendorong keaktifan siswa, namun masih perlu peningkatan dalam keterlibatan seluruh anggota kelompok.

3. Pertemuan III

Hasil observasi memperlihatkan jika jumlah siswa

dengan kategori sangat aktif serta aktif secara klasikal mencapai 22 orang, yang mengindikasikan jika sebagian besar telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal. Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar tergolong tinggi. Secara rinci, 10 siswa (37%) tergolong sangat aktif, 12 siswa (44%) aktif, serta 5 siswa (19%) cukup aktif. Hasil tersebut memperlihatkan jika tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori kurang aktif

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan III

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Aktif	10	37%
Aktif	12	44%
Cukup Aktif	5	19%
Kurang Aktif	0	0%
Jumlah	27	100%
Jumlah SA+A	22	
Aktivitas Klasikal		81%
Kriteria	Mayoritas Siswa Aktif	

Hasil refleksi mengindikasikan jika penerapan kombinasi CTL, NHT, serta MM semakin berhasil memberi dukungan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam kerja kelompok serta diskusi di kelas.

4. Pertemuan IV

Diperoleh hasil observasi aktivitas siswa dengan kategori sangat aktif serta aktif secara klasikal berjumlah 27 orang, artinya seluruh siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal $\geq 80\%$. Siswa kategori sangat aktif 15 orang (56%), aktif 12 orang (44%), serta tak ada siswa yang termasuk kategori cukup aktif maupun kurang aktif.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan IV

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Aktif	15	56%
Aktif	12	44%
Cukup Aktif	0	0%
Kurang Aktif	0	0%
Jumlah	27	100%
Jumlah SA+A	27	
Aktivitas Klasikal		100%
Kriteria	Seluruh Siswa Aktif	

Refleksi memperlihatkan jika pada pertemuan ini, pembelajaran telah berjalan optimal dengan keterlibatan penuh seluruh siswa, baik dalam diskusi kelompok maupun saat menyampaikan hasil di depan kelas.

Observasi dari Pertemuan I hingga Pertemuan IV memperlihatkan peningkatan berkelanjutan pada semua aspek yang dinilai, meliputi aktivitas guru, partisipasi siswa, keterampilan berpikir kritis, serta hasil belajar. Pada tahap awal, yaitu pertemuan I, capaian seluruh indikator masih berada di bawah target ketuntasan klasikal $\geq 80\%$, terutama pada aktivitas siswa (44%) serta hasil belajar (44%). Memasuki pertemuan II, semua indikator mengalami peningkatan yang cukup signifikan, meskipun belum seluruhnya mencapai ketuntasan.

Peningkatan paling signifikan terlihat pada pertemuan III, di mana aktivitas pendidik, keaktifan peserta didik, serta pencapaian belajar telah memenuhi maupun hampir mencapai kriteria ketuntasan klasikal, sementara kemampuan berpikir kritis meningkat hingga 78%. Pada pertemuan IV, semua indikator mencapai 100%, menandakan jika penerapan gabungan CTL, NHT, serta MM efektif dalam mengoptimalkan keterlibatan guru serta siswa, kemampuan berpikir kritis, serta hasil belajar.

Tabel 5. Hasil Observasi Pertemuan I Hingga Pertemuan IV

Pertemuan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Berpikir Kritis	Hasil Belajar	Keterangan
I	66%	44%	56%	44%	Seluruh indikator di bawah ketuntasan
II	72%	67%	67%	59%	Semua aspek meningkat, namun belum tuntas
III	81%	81%	78%	78%	Hampir seluruh indikator mencapai ketuntasan
IV	100%	100%	100%	100%	Semua indikator mencapai ketuntasan maksimal

Penyajian data dalam bentuk grafik memperlihatkan adanya tren kenaikan pada seluruh aspek dari

siklus I ke siklus II. Temuan ini mengindikasikan jika penggunaan kombinasi model CTL, NHT, serta MM berhasil membangun suasana pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, serta bermakna.



Grafik 1 Hasil Observasi Pertemuan I Hingga Pertemuan IV

D. Pembahasan

Secara efektif, kajian ini menyimpulkan jika kombinasi model pembelajaran CTL, NHT, serta MM mampu meningkatkan kualitas proses serta hasil belajar. Terlihat dari perbandingan data antara siklus I serta siklus II, terdapat kemajuan substansial pada aktivitas mengajar guru, keaktifan siswa, kemampuan berpikir kritis, serta capaian hasil belajar siswa secara keseluruhan.

1. Aktivitas Guru

Dari kategori Baik pada siklus I, aktivitas pendidik mengalami

peningkatan menjadi Sangat Baik pada siklus II. Hal ini mengindikasikan jika pendidik semakin mahir dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang memadukan ketiga model tersebut. Sejalan dengan pendapat Nabila (2024), keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan pendidik dalam mengelola kelas, memotivasi peserta didik, serta memfasilitasi interaksi selama proses belajar (Susilawati, 2024). Model CTL membimbing pendidik untuk mengaitkan materi pelajaran dengan realitas kehidupan peserta didik, sedangkan NHT serta MM berperan dalam mengaktifkan kerja sama kelompok serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Partisipasi belajar siswa mengalami peningkatan yang mencolok, dari kategori Cukup Aktif menjadi Sangat Aktif. Temuan Jumrah et al. (2023) sejalan dengan peningkatan ini, yang menyatakan jika penggunaan model NHT mampu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran karena setiap individu memikul tanggung jawab pribadi sekaligus tanggung jawab kelompok. Selain itu, Hasanah (2024)

menjelaskan jika pembelajaran berbasis CTL mendorong peserta didik menghubungkan materi yang diajarkan dengan pengalaman nyata, sehingga mereka lebih terdorong untuk berpartisipasi aktif.

3. Keterampilan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis peserta didik meningkat dari kategori Cukup menjadi Baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Puteri & Cinantya (2024), yang memperlihatkan jika pembelajaran berbasis CTL mampu melatih peserta didik dalam mengidentifikasi permasalahan, menganalisis informasi, serta merumuskan solusi yang tepat. Kolaborasi dengan model NHT serta MM semakin memperkuat keterampilan tersebut, karena peserta didik terbiasa bertukar gagasan, mengklarifikasi pendapat, serta menilai jawaban secara bersama dalam kelompok (Rohana, 2024; Putri, 2024; Hanum, 2023).

4. Hasil Belajar

Ketuntasan hasil belajar matematika meningkat dari 73% menjadi 88% secara klasikal. Hasil ini menguatkan pendapat Sanny (2024), jika pembelajaran kooperatif, seperti NHT serta MM, mampu meningkatkan hasil belajar karena menciptakan

interaksi positif antar siswa serta rasa saling membantu dalam memahami materi. Sementara itu, CTL memastikan jika konsep yang dipelajari bermakna bagi siswa, sehingga lebih mudah diingat serta diaplikasikan (Nabila, 2024).

E. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan penerapan gabungan model Contextual Teaching and Learning (CTL), Numbered Heads Together (NHT), serta Make a Match (MM) pada pembelajaran matematika kelas IV SDN Tanjung Pagar 3 Banjarmasin, menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kualitas Pendidik, Meningkatnya keterampilan pendidik dalam mengajar secara interaktif, dari kategori Baik menjadi Sangat Baik.
2. Partisipasi Siswa, Keaktifan belajar siswa naik tajam, dari Cukup Aktif menjadi Sangat Aktif, dengan keterlibatan lebih banyak dalam kegiatan diskusi serta pemecahan masalah.
3. Kemampuan Kritis, Siswa memperlihatkan peningkatan kemampuan berpikir kritis, dari tingkat Cukup menjadi Baik.

4. Pencapaian Akademik, Hasil belajar matematika secara klasikal meningkat sebesar 15%, dari 73% menjadi 88%, membuktikan jika model pembelajaran yang diterapkan sangat efektif.

F. Saran

Dari temuan penelitian, beberapa saran yang dapat diajukan ialah sebagai berikut:

1. Bagi Guru, Disarankan menerapkan perpaduan model CTL, NHT, serta MM dalam pembelajaran matematika maupun mata pelajaran lainnya, karena terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa, keterampilan berpikir kritis, serta capaian belajar.
2. Bagi Sekolah, Perlu memberi dukungan dalam bentuk pelatihan serta penyediaan fasilitas bagi guru agar lebih mahir mengintegrasikan berbagai model pembelajaran kreatif yang cocok dengan sifat peserta didik serta konten materi pelajaran.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, Kajian ini dapat dikembangkan pada jenjang kelas maupun bidang studi yang berbeda, serta dikombinasikan dengan

penggunaan media pembelajaran digital guna memperkaya pengalaman belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, A. R., Darmiyati, & Ali Rachman, A. F. N. (2024). *Student Satisfaction With Educational Services at the Integrated Islamic Primary School of Qurrata'ayun Hulu Sungai Selatan*. *International Journal Education, School Management and Administration*, 2(1), 1–11.
- Ain, N. Q., & Suriansyah, A. (2024). *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Motivasi Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Lentera Pada Pembelajaran IPS Kelas V SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin*. 2(2), 332–340.
- Akhmad Darobi, Tri Saptuti Susiani, & Moh Salimi. (2024). *Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SDN Ambalkumolo Tahun Ajaran 2021/2022*. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(2), 67-82.
- Anto, R., Payadnya, I. P. A. A., & Sumarjiana, I. K. L. (2021). *Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Perjuangan Kapten Mudita Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 11(3), 13-28.
- Asrani, D. (2024). Peran CTL dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SD. *Jurnal Pendidik Matematika SD*, 5(1), 45–58.
- Asrani, D. (2024). Integrasi media pembelajaran serta NHT dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 3(2), 101–115.
- Azani, A., Sarmila, S., & Gusmaneli, G. (2024). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(3), 17–37.
<https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>.
- Elma, Y. S., Suriansyah, A., Harsono, A. M. B., & Agusta, A. R. (2025). *Digitalisasi Pembelajaran sebagai Sarana Pembentukan Interaksi Sosial Positif Peserta Didik di SDN Antasan Besar 1*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(1), 2025.

- Erlina, D. A., & Sutarni, S. (2024). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME). *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 08(01), 454–463.
- Fa'uni, A. M., Fauzi, Z. A., Asyfa Nabila, L. R., Qadli, M. F., & Rahmah, N. (2024). *Pengaruh Model PBL pada keterampilan berpikir kritis siswa kelas III sekolah dasar*. *Journal on Education*, 7(1), 4332–4340.
- Fauzi, Z. A. (2024). *Pengaruh PBL serta NHT pada aktivitas belajar siswa SD*. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 4(1), 65–78.
- Hamdani, M., Prayitno, B. ., & Karyanto, P. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen. *Proceeding Biology Education Conference*, 16(01), 139–145.
- Hanum, L., Hasan, M., Pada, A. U. T., Rahmatan, H., Rahmayani, R. F. I., Elisa, E., Noorhapizah, N. (2023). *Development of Learning Devices Based on Ethnoscience Project Based Learning to Improve Students' Critical Thinking Skills*. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 11(2), 288–305.
- Hasanah, A., Falah, F. F., Paulina, N., Nabila, A., Rosyidah, L., & Fauzi, Z. A. (2024). *Babuta'an Traditional Games in increasing students' learning motivation*. *International Journal of Multilingual Education and Applied Linguistics*, 1(2).
- Hayati, R. P., Suriansyah, A., Purwanti, R., & Agusta, A. R. (2024). *Implementasi Model Cakap Berbasis Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Berbantuan Media Visual*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(3), 334–351.
- Helwa Ayuni. (2024). *Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Kerjasama serta Berpikir Kritis Menggunakan Model PROGRES serta Media TTS pada Siswa Kelas IV SDN Terantang 2 Barito Kuala*. Skripsi S1 PGSD, Universitas Lambung Mangkurat. Pembimbing: Dr. Noorhapizah, S.T., M.Pd.
- Jannah, F. (2024). *Efektivitas model Make a Match dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa SD*. *Jurnal*

- Pembelajaran Kontekstual, 2(3), 120–133.
- Jumrah, J., Hamdana, H., & Rahmayani, S. (2023). Peranan Model Pembelajaran NHT dalam Perbaikan Aktivitas serta Hasil Belajar Siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(3), 515–525. <https://doi.org/10.29303/griya.v3i3.360>
- Kartikasari, D., Medriati, R., & Purwanto, A. (2021). Penerapan *Discovery Learning* Model dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Konsep Kalor serta Perpindahan Kalor. *Jurnal Kumparan Fisika*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.33369/jkf.1.2.1-7>.
- Khoirunimah, S. N. (2019). Peningkatan Motivasi serta Hasil Belajar Tematik Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 2(1), 64–73.
- Lestari, E. A., & Nuryanti. (2022). Pentingnya Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak. *Pendidikan, Jurnal Konseling, Dan*, 4, 1349–1358.
- Lestari, D. (2024). Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model PBL Dan Make A Match Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Memahami Isi Teks Eksplanasi Di Kelas 5 SDN Kuin Utara 6 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(3), 1022-1029.
- Mutiara & Asrani. (2024). *Meningkatkan Motivasi serta Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model BINTANG pada Kelas IV Sekolah Dasar*. *EduCurio: Education Curiosity*, 2(3), 578–588
- Nabila, A. (Asyfa Nabila), Fauzi, Z. A., Fa'uni, A. M., Rosyidah, L., Qadli, M. F., & Rahmah, N. (2024). *Meningkatkan aktivitas, keterampilan berpikir kritis menggunakan model PBL dibantu model CTNJ di kelas V SDN Kelayan Selatan* 6. *Jurnal Teknologi Pendidikan serta Pembelajaran*, 1(3), 595–601.
- Nabila, Asyfa. (2024). *Meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, serta komunikasi*

- menggunakan model PBL dibantu dengan model GTT serta permainan tradisional Babulanan serta media Kintar di kelas V SDN Teluk Tiram 6. *Jurnal Creativity and Innovation on Elementary School (JCIES)*, 2(2), 43–62. Universitas Lambung Mangkurat.
- Prastitasari, Herti; Indra Haryanto Ali; Fathul Jannah; Yogi Prihandoko. (2025). *Problem-Based Learning in Elementary School Mathematics Education*. *Jurnal Creativity and Innovation on Elementary School (JCIES)*, 1(1), 13–22. Universitas Lambung Mangkurat.
- Prihandoko, Y., Prihandoko, Y., Saputra, M. D., & Noorhapizah, N. (2024). *Digitalisasi Program BANGKIT pada Sekolah Unggul di Lingkungan Lahan Basah*. *Journal of Education Research*, 5(4), 4604–4611.
- Puteri, N., & Cinantya, C. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Model “ Nature ” Pada Siswa Sekolah Dasar *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*). *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 02(01), 320–325.
- Putri, N. R., Widya, T. P., & Learning, P. B. (2024). *BERPIKIR KRITIS SISWA MUATAN IPA MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED*. 7, 12808–12814.
- Qalbi, M. D., Agusta, A. R., & Fathul Jannah. (2025). *Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Kerjasama, Berpikir Kritis serta Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran CANGKAL serta Media WORDWALL pada Muatan IPS Kelas IV*. *Jurnal Pendidikan Sosial serta Konseling*, 2(4), 1277–1285.
- Rusdiamah. (2025). *Efektivitas Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter di TK Al Karomah serta TK Bhayangkari Kotabaru*. Tesis Magister, Program Pascasarjana, Universitas Lambung Mangkurat. Pembimbing: Prof. Dr. Wahyu, M.S. & Dr. Noorhapizah, S.T., M.Pd.
- Rohana, Raihanah Sari, Fathul Jannah, & Agusta, A. R. (2024). *Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis serta Hasil Belajar Muatan IPS Menggunakan Model*

- Pelangi di Sekolah Dasar.* Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(2), 864–877.
- Said Husin, & Dahliana, D. (2024). *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Kooperatif Tipe Make A Match.* Jurnal Sultan Idris Pendidikan Profesi Guru, 2(2), 187–195.
- Sanny Setianing Santoso, Kharisma Eka Putri & Frans Aditia Wiguna (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Berbasis 4C pada Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD pada Materi Pecahan.* Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(4), 23-37.
- Suriansyah, A., Harsono, A. M. B., Widyarini, T. P., & Fauzi, Z. A. (2024). *Apresiasi serta reward guru pada pembentukan motivasi belajar siswa di SDN Sungai Andai 3.* Joyful Learning Journal, 13(4), 73–82.
- Susilawati, S., Suhaimi, S., & Noorhapizah, N. (2024). *The Influence of School Principal Supervision, Motivation, and Work Satisfaction on Teachers' Performance.* Cypriot Journal of Educational Sciences, 17(7), 2523–2537.
- Widodo, S., & Wardani, R. K. (2020). *Mengajarkan Keterampilan Abad 21 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation) di Sekolah Dasar.* Journal Program Studi PGMI, 7(2), 73-87.
- Yunita Sari, Amberansyah, Y., Fauzi, Z. A., & Dessy D. Sari. (2024). *Meningkatkan aktivitas siswa, berpikir kritis, hasil belajar IPA melalui pendekatan saintifik (PBL), Snowball Throwing, Picture and Picture di SDN Pangeran 2 Banjarmasin.* Jurnal Review Pendidikan serta Pengajaran (JRPP), 7(4), 13774–13778.